

ANALISIS PERBEDAAN ALOKASI DANA DAN JUMLAH PENERIMA PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) JENJANG SMA DAN SMK TAHUN 2023 MENGGUNAKAN MANOVA

Dafinah Ramadhani^{1*}, Alivia Salma Namira², Dwi Arman Prasetya³

^{1,2,3} Jurusan Sains Data, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

*Email: 123083010030@student.upnjatim.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan alokasi dana dan jumlah penerima Program Indonesia Pintar (PIP) antara jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada tahun 2023. Data diperoleh dari portal resmi PIP Kemendikbudristek dan mencakup informasi penyaluran dana serta jumlah penerima bantuan dari seluruh provinsi di Indonesia. Analisis dilakukan menggunakan *One-Way Multivariate Analysis of Variance (MANOVA)* untuk menguji perbedaan dua variabel dependen secara simultan berdasarkan jenjang pendidikan. Seluruh uji asumsi multivariat, termasuk Uji Bartlett, Uji Box's M, dan Uji Mardia, menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan multivariat yang signifikan antara SMA dan SMK ($p\text{-value} < 0,05$). Secara umum, SMK tercatat menerima alokasi dana yang lebih besar dan memiliki jumlah penerima PIP lebih banyak dibandingkan SMA. Temuan ini mengindikasikan bahwa distribusi bantuan PIP tahun 2023 belum merata antarjenjang pendidikan dan perlu menjadi perhatian dalam evaluasi serta perbaikan kebijakan pemerataan akses pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: Program Indonesia Pintar, PIP, MANOVA, pemerataan pendidikan

1. PENDAHULUAN

Pemikiran manusia mengenai pendidikan terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan sosial, teknologi, dan dinamika kehidupan modern (Pendidikan & Makassar, 2022). Evolusi konsep pendidikan tersebut dipengaruhi oleh berbagai temuan ilmiah dan kebutuhan di lapangan, sehingga sistem pendidikan dituntut untuk semakin adaptif dan responsif terhadap tantangan zaman (Suardi et al., 2021). Di era digital saat ini, pendidikan memegang peran strategis dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, inovatif, dan berdaya saing global. Melalui pendidikan yang baik, kualitas hidup masyarakat pada masa mendatang dapat ditingkatkan secara signifikan. Karena itu, setiap negara perlu memperbaiki sistem pendidikannya agar selaras dengan perkembangan zaman dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul (Nikmah et al., 2020).

Dalam konteks Indonesia, tantangan utama dalam pembangunan pendidikan adalah masih adanya kesenjangan sosial-ekonomi yang memengaruhi akses dan kesempatan belajar. Pemerataan pendidikan menjadi prioritas kebijakan publik nasional untuk memastikan bahwa peserta didik dari keluarga kurang mampu tetap dapat bersekolah dan meningkatkan partisipasi belajar secara berkelanjutan. Sebagai respon terhadap masalah tersebut, pemerintah meluncurkan Program Indonesia Pintar (PIP) melalui pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) kepada peserta didik yang memenuhi kriteria (Kemendikbudristek, 2024). PIP dirancang untuk mengurangi angka putus sekolah dan menyediakan bantuan biaya pendidikan bagi siswa dari keluarga miskin.

Meskipun menjadi program unggulan nasional, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi PIP masih menghadapi beragam kendala. Wahdaniah, Purnomo, dan Salsabila (2021) menemukan bahwa PIP belum cukup efektif dalam mendorong kemajuan pendidikan yang berkelanjutan, ditunjukkan oleh angka putus sekolah yang masih tinggi pada jenjang menengah. Penelitian lain oleh Fiqih, Dayat, dan Febriantini (2021) mengungkapkan adanya ketidaktepatan sasaran penerima, masalah validasi data, serta kurangnya koordinasi antarlembaga, di mana sekitar 11,6% SK penerima tidak dapat dicairkan karena kendala administrasi. Selain itu, studi Dimmera

dan Purnasari (2021) menunjukkan persoalan distribusi KIP yang belum merata, dana yang tidak sepenuhnya diterima siswa, serta pemahaman masyarakat yang masih minim terhadap mekanisme program. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa tata kelola data, kolaborasi antarinstansi, dan pemahaman masyarakat berperan penting dalam keberhasilan PIP.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan lebih berfokus pada hambatan administratif serta mekanisme pelaksanaan. Kajian kuantitatif yang secara simultan menelaah distribusi dana dan jumlah penerima berdasarkan jenjang pendidikan—terutama dengan metode analisis multivariat—masih sangat terbatas. Padahal, analisis multivariat mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesetaraan distribusi bantuan, ketimpangan antarwilayah, serta efektivitas kebijakan secara nasional (Sufni, 2024). Kekosongan penelitian inilah yang menjadi gap utama dan perlu diisi.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, penelitian ini menerapkan Repeated Measures Multivariate Analysis of Variance (RM MANOVA) untuk menganalisis perbedaan distribusi dana dan jumlah penerima PIP pada tahun 2023 antara jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di seluruh provinsi Indonesia. Penggunaan data resmi dari portal pip.kemendikdasmen.go.id memungkinkan analisis yang lebih objektif dan terukur. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas literatur mengenai efektivitas pemerataan bantuan pendidikan di Indonesia sekaligus memberikan dasar empiris bagi perbaikan kebijakan PIP di masa mendatang. Namun demikian, Indonesia masih menghadapi ketimpangan sosial-ekonomi yang berdampak pada akses dan kualitas pendidikan, khususnya bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu. Pemerataan akses pendidikan menjadi agenda prioritas nasional, sehingga pemerintah meluncurkan berbagai program bantuan untuk mengurangi angka putus sekolah dan memastikan bahwa siswa prasejahtera tetap dapat menempuh pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi. Salah satu program tersebut adalah Program Indonesia Pintar (PIP), yang disalurkan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan bertujuan mendukung keberlanjutan pendidikan bagi siswa dari keluarga kurang mampu (Kemdikbudristek, 2024).

2. METODOLOGI

2.1. Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari portal resmi Program Indonesia Pintar (PIP) milik Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang diakses melalui laman Penyaluran PIP per Kabupaten/Kota tahun 2023 pada tautan: <https://pip.kemendikdasmen.go.id/penyaluran> dengan cakupan data mencakup nilai alokasi dana PIP dan jumlah siswa penerima PIP pada tahun 2023 untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di seluruh 38 provinsi di Indonesia. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh data dalam format tabel Excel, melakukan validasi kelengkapan dan konsistensi data, serta mengolah data menggunakan perangkat lunak Python untuk persiapan analisis. Populasi penelitian ini adalah seluruh data penyaluran PIP jenjang SMA dan SMK tahun 2023, dengan teknik pengambilan sampel secara total sampling (sensus) yang menggunakan seluruh provinsi sebagai unit analisis sehingga total observasi yang dianalisis berjumlah 76 observasi (38 data SMA dan 38 data SMK).

2.2. Langkah-langkah Analisis

Penelitian ini menggunakan Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) satu faktor untuk menguji perbedaan alokasi dana dan jumlah penerima PIP antara jenjang SMA dan SMK. Tahapan analisis adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan data dan melakukan analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dependen (alokasi dana dan jumlah siswa) pada kedua jenjang pendidikan. Analisis deskriptif meliputi perhitungan rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum untuk memberikan gambaran awal tentang distribusi data.

2. Melakukan uji korelasi antar variabel dependen menggunakan Uji Bartlett, untuk memastikan kedua variabel (dana dan jumlah siswa) memiliki korelasi dan layak dianalisis menggunakan MANOVA. Hipotesis yang diuji:
 - H_0 : Matriks korelasi adalah matriks identitas (tidak ada korelasi).
 - H_1 : Matriks korelasi bukan matriks identitas (ada korelasi).Kriteria: Jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel dependen berkorelasi dan layak untuk analisis MANOVA
3. Melakukan uji homogenitas matriks kovarians menggunakan Uji Box's M, untuk memastikan bahwa matriks varians-kovarians dari kedua kelompok (SMA dan SMK) adalah homogen. Hipotesis:
 - H_0 : Matriks kovarians kelompok SMA dan SMK homogen.
 - H_1 : Matriks kovarians kelompok SMA dan SMK tidak homogen.Kriteria: jika nilai $p > 0,05$, maka H_0 tidak ditolak, artinya asumsi homogenitas terpenuhi
4. Melakukan uji normalitas multivariat menggunakan Uji Mardia, yang menguji nilai skewness dan kurtosis multivariat. Hipotesis:
 - H_0 : Data berdistribusi normal multivariat.
 - H_1 : Data tidak berdistribusi normal multivariat.Kriteria: jika nilai $p > 0,05$ untuk kedua ukuran skewness dan kurtosis), maka H_0 tidak ditolak, artinya asumsi normalitas multivariat terpenuhi.
5. Melakukan analisis MANOVA satu faktor (One-Way MANOVA) dengan jenjang pendidikan (SMA dan SMK) sebagai variabel independen, serta dua variabel dependen yaitu alokasi dana dan jumlah siswa penerima PIP. Pengujian signifikansi menggunakan statistik Wilks' Lambda. Hipotesis MANOVA:
 - H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara SMA dan SMK dalam alokasi dana dan jumlah penerima PIP secara simultan
 - H_1 : Ada perbedaan yang signifikan antara SMA dan SMK dalam alokasi dana dan jumlah penerima PIP secara simultan.Kriteria: jika nilai $p > 0,05$, maka H_0 ditolak
6. Melakukan interpretasi hasil analisis untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara SMA dan SMK berdasarkan kombinasi kedua variabel dependen tersebut, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan. Jika hasil MANOVA signifikan, maka dilanjutkan dengan uji lanjutan (post-hoc) secara univariat (ANOVA terpisah) untuk masing-masing variabel dependen untuk mengidentifikasi variabel mana yang secara spesifik memberikan kontribusi terhadap perbedaan multivariat yang ditemukan.

2.2.1 Uji Asumsi Multivariat

Sebelum analisis MANOVA dilakukan, perlu dipastikan bahwa data memenuhi asumsi multivariat. Pada penelitian ini dilakukan tiga pengujian utama, yaitu Uji Bartlett, Uji Box's M, dan Uji Mardia sebagai prasyarat untuk kelayakan analisis multivariat. (Sufni, 2024). Hasil dari ketiga uji ini dapat di lihat pada Tabel 2, 3, dan 4 pada Bab 3 Hasil dan Pembahasan.

a) Uji Bartlett's Test

Uji Bartlett bertujuan untuk memastikan adanya korelasi antara variabel dependen sehingga layak dianalisis secara multivariat. Jika p-value $< 0,05$ maka variabel memiliki korelasi yang signifikan dan analisis dapat dilanjutkan [23] (Karnaen, Samosir and Khairunnisa, 2025). Rumus Uji Bartlett dituliskan sebagai:

$$X^2 = - (n - 1 - \frac{2p + 5}{6}) \ln |R|$$

b) Uji Box's M Test

Uji Box's M digunakan untuk menguji homogenitas matriks kovarians antar kelompok (SMA dan SMK). Asumsi homogenitas ini penting agar perbedaan yang terlihat antar kelompok benar-benar mencerminkan perbedaan efek perlakuan (jenjang), bukan perbedaan variabilitas data. Jika p-value

$> 0,05$ maka matriks kovarians dianggap homogen sehingga analisis MANOVA dapat dilakukan[24].(Lampung and Octavia, 2022) Persamaan Uji Box's M dituliskan sebagai:

$$M = (N - g) \ln |S_p| - \sum_{i=1}^g (n_i - 1) \ln |S_i|$$

c) Uji Mardia's Test

Uji Mardia digunakan untuk mengevaluasi normalitas multivariat melalui ukuran skewness dan kurtosis. Asumsi normalitas multivariat diperlukan agar statistik uji (seperti Wilks' Lambda) yang digunakan dalam MANOVA valid. Jika p-value $> 0,05$ maka data memenuhi asumsi normalitas multivariat[25].(Vol *et al.*, 2018) Rumus skewness Mardia dituliskan sebagai:

$$b_{1,p} = \frac{1}{n^2} \sum_i \sum_j [(x_i - \underline{x})' s^{-1} (x_j - \underline{x})]^3$$

2.2.2 Analisis RM Manova

Analisis One-Way Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) digunakan untuk mengetahui pengaruh jenjang pendidikan (SMA dan SMK) terhadap dua variabel dependen, yaitu alokasi dana dan jumlah siswa penerima Program Indonesia Pintar (PIP). Secara matematis model MANOVA dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{ij} = \mu + \alpha_i + \epsilon_{ij}$$

dengan:

Y_{ij} = nilai pengamatan pada variabel dependen ke-j dari kelompok ke-i,

μ = rata-rata umum,

α_i = efek jenjang pendidikan,

ϵ_{ij} = galat pengamatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

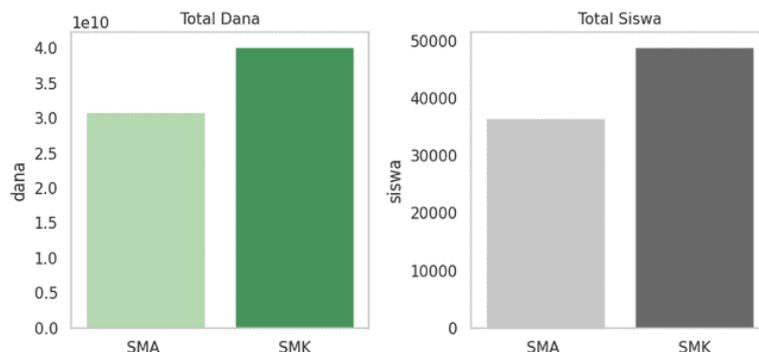
3.1. Statistik Deskriptif Data PIP Tahun 2023

Data penelitian terdiri dari 76 observasi yang mencakup alokasi dana Program Indonesia Pintar (PIP) dan jumlah siswa penerima PIP dari 38 provinsi untuk dua jenjang pendidikan, yaitu SMA dan SMK. Statistik deskriptif rata-rata untuk kedua variabel dependen ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata -rata Alokasi Dana & Jumlah sisa penerima PIP 2023 Berdasarkan Jenjang

Jenjang	Rata - rata dana (Rp)	Rata - rata Jumlah Siswa (orang)
SMA	3.0938	36596
SMK	4.02412	48955

Selain itu, visualisasi data dalam bentuk diagram batang ditunjukkan pada Gambar 1 untuk memperjelas perbandingan rata-rata dana dan jumlah penerima berdasarkan jenjang.



Gambar 1. Rata-rata Alokasi Dana & Jumlah Siswa Penerima PIP 2023 Berdasarkan jenjang

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1, terlihat bahwa jenjang SMK mendapatkan alokasi dana lebih besar dan jumlah siswa penerima lebih banyak dibandingkan SMA. Perbedaan ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan distribusi bantuan PIP antar jenjang pendidikan. Secara persentase, SMK menerima alokasi dana sekitar 30% lebih besar dan melayani 34% lebih banyak siswa penerima dibandingkan SMA. Ketimpangan ini patut menjadi perhatian mengingat prinsip pemerataan yang menjadi dasar program PIP. Analisis multivariat selanjutnya dilakukan untuk menguji apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

3.2. Uji Asumsi Multivariat

Sebelum melakukan MANOVA, beberapa uji asumsi multivariat dilakukan untuk memastikan data memenuhi syarat analisis. Hasil lengkap dari ketiga uji disajikan pada Tabel 2, 3, dan 4 di bawah ini.

3.2.1. Uji Bartlett's Test

Uji ini dilakukan untuk memastikan adanya korelasi yang signifikan antara dua variabel dependen (alokasi dana dan jumlah penerima), sehingga analisis MANOVA tepat digunakan.

- H_0 : Variabel tidak berkorelasi (identitas)
- H_1 : Variabel berkorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Bartlett's Test

Test Name	Chi - Square	df	p-value	Keputusan
Bartlett	593.2145	3	0.000	Tolak H_0

Berdasarkan Tabel 2. hasil uji, $p\text{-value} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat korelasi signifikan antara variabel dependen (alokasi dana dan jumlah siswa) dengan Chi-Square sebesar 593,2145. Korelasi ini sejalan dengan ekspektasi bahwa alokasi dana cenderung berbanding lurus dengan jumlah siswa penerima, sehingga analisis MANOVA yang mempertimbangkan hubungan antar variabel dependen menjadi tepat.

3.2.2. Uji Box's

Uji ini bertujuan untuk memeriksa homogenitas matriks varians-kovarians antara kelompok SMA dan SMK, yang merupakan asumsi penting dalam MANOVA.

- H_0 : Matriks Kovarians homogen
- H_1 : Matriks Kovarians tidak homogen

Tabel 3. Hasil Uji Box's M Test

Test Name	Chi - Square	df	p-value	Keputusan
Uji Box's M	-93.5929	3	1.000	Gagal Tolak H_0

Nilai $p = 1,000 > 0,05$ menunjukkan bahwa matriks kovarians antara SMA dan SMK adalah homogen. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabilitas data dalam kedua kelompok relatif sebanding, sehingga perbandingan antar kelompok dalam MANOVA dapat dilakukan secara valid. Nilai Chi-Square negatif (-93,5929) dalam konteks ini mengindikasikan bahwa matriks kovarians gabungan lebih "kecil" dibandingkan rata-rata matriks per kelompok, namun secara statistik tetap memenuhi asumsi homogenitas.

3.2.3. Uji Mardia's Test

Uji ini digunakan untuk memeriksa apakah data memenuhi asumsi normalitas multivariat, yang menjadi dasar bagi uji signifikansi statistik dalam MANOVA.

- H_0 : Data berdistribusi normal multivariat
- H_1 : Data tidak berdistribusi normal multivariat

Tabel 4. Hasil Uji Mardia's Test

Jenis Statistik	Statistik	P-value	Keputusan
Skewness	7.8741	0.0963	Gagal Tolak H_0
Kurtosis	-6.0263	1.000	Gagal Tolak H_0

Berdasarkan Tabel 4, nilai p-value untuk ukuran skewness (0,0963) dan kurtosis (1,000) keduanya $> 0,05$. Ini menunjukkan bahwa distribusi data multivariat tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal, sehingga asumsi normalitas multivariat terpenuhi.

3.3. Analisis Manova

Analisis MANOVA digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata alokasi dana dan jumlah penerima PIP berdasarkan jenjang pendidikan.

Hipotesis:

- H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara SMA dan SMK dalam alokasi dana dan jumlah penerima PIP secara simultan.
- H_1 : Ada perbedaan yang signifikan antara SMA dan SMK dalam alokasi dana dan jumlah penerima PIP secara simultan.

Tabel 5. Hasil RM Manova

Jenis Statistik	Wilks' Lambda	F	P-Value	Keputusan
Jenjang	0.7955	9.3805	0.0002	Tolak H_0

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai p-value = 0,0002 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan multivariat yang signifikan secara statistik antara jenjang SMA dan SMK dalam hal alokasi dana dan jumlah siswa penerima PIP pada tahun 2023. Statistik Wilks' Lambda sebesar 0,7955 menunjukkan bahwa sekitar 20,45% ($1 - 0,7955$) dari varians dalam kombinasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh perbedaan jenjang pendidikan.

3.4 Pembahasan

Hasil analisis One-Way MANOVA mengungkapkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik dalam profil alokasi dana dan jumlah siswa penerima Program Indonesia Pintar (PIP) tahun 2023 antara jenjang SMA dan SMK (p-value = 0,0002). Secara deskriptif, SMK menerima alokasi dana rata-rata Rp 40,24 miliar per provinsi dan melayani 48.956 siswa, sedangkan SMA menerima Rp 30,94 miliar per provinsi untuk 36.597 siswa. Dengan demikian, SMK menerima Rp 9,3 miliar lebih banyak dana dan melayani 12.359 siswa lebih banyak per provinsi dibandingkan

SMA. Ketimpangan dalam profil alokasi ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, kebijakan prioritas pemerintah yang lebih fokus pada pengembangan pendidikan vokasi (SMK) untuk menyiapkan tenaga kerja siap pakai, sehingga alokasi anggaran dan target penerima lebih besar. Kedua, karakteristik siswa SMK yang cenderung berasal dari keluarga dengan kondisi sosial-ekonomi lebih rentan, sehingga memerlukan jangkauan bantuan yang lebih luas. Ketiga, kemungkinan adanya perbedaan dalam formula alokasi yang digunakan, yang mungkin lebih menekankan pada jumlah siswa secara agregat daripada kebutuhan per kapita atau indeks kemiskinan daerah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Repeated Measures MANOVA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan multivariat yang signifikan antara jenjang SMA dan SMK dalam distribusi Program Indonesia Pintar (PIP) tahun 2023 (p -value = 0,0002). Secara spesifik, SMK tercatat menerima alokasi dana lebih besar dan jumlah penerima lebih banyak dibandingkan SMA di seluruh provinsi. Perbedaan ini konsisten pada kedua variabel dependen sehingga menegaskan bahwa ketimpangan distribusi PIP terjadi tidak hanya pada aspek nominal bantuan, tetapi juga pada jumlah penerimanya. Semua uji asumsi multivariat, yang mencakup sphericity, homogenitas kovarians, dan normalitas, telah dipenuhi. Ini menunjukkan bahwa hasil model stabil dan dapat diinterpretasikan secara statistik. Studi ini tidak mencakup dinamika perubahan distribusi bantuan antarperiode atau komponen lain yang dapat memengaruhi variasi antarjenjang karena ruang lingkup analisisnya terbatas pada dua variabel dependen dan data tahunan. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi ketimpangan secara lebih mendalam, penelitian selanjutnya harus memasukkan periode data lebih lama dan indikator tambahan, seperti kebutuhan belajar, indeks kemiskinan daerah, atau rasio partisipasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fiqih, M., Dayat, U. and Febriantini, K. (2021) 'Implementasi kebijakan program indonesia pintar (pip) pada jenjang sekolah dasar Implementation of the smart Indonesia program policy (pip) at the elementary school level', 18(4), pp. 539–546.
- Karnaen, A.Z., Samosir, M.M. and Khairunnisa, N. (2025) 'Analisis Perbedaan Profil Sosial Ekonomi Kabupaten dan Kota di Indonesia Berdasarkan Angka Harapan Hidup, Kemiskinan, dan Usia Melahirkan Pertama', 5(1), pp. 75–83.
- Lampung, U. and Octavia, V. (2022) 'Jurnal Pendidikan Matematika', 10(2), pp. 170–185.
- Nikmah, F.A. *et al.* (2020) 'Apakah Kartu Indonesia Pintar Berhasil Menurunkan Angka Putus Sekolah? Does Kartu Indonesia Pintar Successfully Reduce School Dropout Numbers?', 4(2), pp. 11–17.
- Pendidikan, D.A.N.U. and Makassar, M. (2022) 'Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan', 2(1), pp. 1–8.
- Suardi, W. *et al.* (2021) 'PENERAPAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN " PROGRAM INDONESIA PINTAR " DALAM PERSPEKTIF PEMBANGUNAN', 7, pp. 608–621.
- Sufni, N. (2024) 'Analisis Keberhasilan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Meningkatkan Akses Pendidikan di Indonesia', 2(2), pp. 38–45.
- Tantriana, A. and Artikel, R. (2024) 'LOOKING AT SOCIAL ASSISTANCE : IS IT EFFECTIVE IN STRENGTHENING THE ECONOMY IN EAST JAVA?', 8(2), pp. 179–202. Available at: <https://doi.org/10.53572/ejavec.v8i2.126>.